

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Berdasarkan Data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 diperlihatkan, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 57,6%. Pada tahun 2018 terdapat 19,2% yang menerima perawatan dari tenaga medis seperti perawat gigi, dokter gigi ataupun dokter spesialis, sementara 42,2% melakukan pengobatan sendiri dan pengobatan dari dokter umum sebesar 5,2% serta sisanya yaitu sebanyak 1,3% melakukan pengobatan pada tukang gigi (RISKESDAS 2013; RISKESDAS 2018). Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar saat digunakan untuk mengunyah maupun untuk berbicara serta dilihat dari estetika dapat terlihat dan berfungsi dengan baik supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan salah satunya kehilangan gigi (Dyah Y, 2015).

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak muncul di masyarakat oleh karena itu penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar dapat menunjang aktivitas sehari-hari dengan kondisi yang lebih baik, salah satunya dengan cara mengatasi gigi yang hilang akibat trauma, karies, dan penyakit periodontal (Srivastava *et al.*, 2018). Kehilangan beberapa gigi menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman dan mengakibatkan berkurangnya fungsi pengunyahan, pengucapan dapat terganggu serta dapat mempengaruhi estetika sehingga individu menjadi merasa kurang percaya diri terutama bila kehilangan gigi anterior. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan gigi tiruan (Santoso *et al.*, 2011). Tuntutan masyarakat saat ini mulai berubah mulai dari memperbaiki fungsi kunyah menjadi melibatkan faktor kecantikan dan kesehatan (Kristiana, 2011).

Perawatan dengan penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena penggunaan gigi tiruan dapat menolong

orang untuk memperbaiki estetik, mengembalikan mekanisme proses pengunyahan, serta memperbaiki fungsi berbicara, dan bisa meningkatkan kualitas hidup (Kristiana, 2011; Solina M *et al*, 2015). Akan tetapi, tidak semua orang dengan kehilangan gigi pada akhirnya akan menggunakan gigi tiruan (Tjahyaning, 2011). Beberapa alasan tidak menggunakan gigi tiruan antara lain adalah tingkat pendidikan dan status sosial ekonominya yang rendah serta kurangnya ketersediaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di sekitar (Haryani W, 2017). Ditemukan juga bahwa kondisi sosio ekonomi berhubungan erat dengan dengan kondisi kehilangan gigi yang parah (Fantin R *et al.*, 2017). Adapun alasan individu yang peduli dengan kesehatannya akan melakukan penggantian gigi dengan gigi tiruan karena ingin mengembalikan fungsi estetik, meningkatkan fungsi pengunyahan, meningkatkan kemampuan bicara dan mempertahankan ataupun meningkatkan kesehatan rongga mulut dengan cara mencegah terjadinya kegoyangan gigi (Mitchell L *et al.*, 2015). Penggantian gigi yang hilang dapat dilakukan dengan cara dibuatkan gigi tiruan lepasan ataupun gigi tiruan cekat (Welda U, 2018).

Kondisi kehilangan gigi dapat dirawat dengan menggunakan gigi tiruan yang bertujuan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang telah hilang serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara dan dapat meningkatkan penampilan wajah (Wahjuni S *et al.*, 2017). Mengingat anak adalah amanah dan karunia dari Allah SWT maka orangtua berperan penting dalam mendidik anaknya (Ferro K J, 2017), salah satunya orang tua dapat mengedukasi anaknya untuk menggantikan gigi yang hilang dengan menggunakan gigi tiruan yang pada dasarnya bertujuan untuk melakukan pengobatan (Ferro K J, 2017). Gigi asli yang lepas atau hilang dapat diganti dengan gigi tiruan, tujuannya bukan termasuk merubah ciptaan Allah SWT tetapi termasuk ke dalam melakukan pengobatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya” (HR. Al-Buhkari).

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Allah telah menurunkan penyakit dan juga obatnya. Allah menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah, namun jangan berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Daud no. 3874).

Kedua hadist tersebut menjelaskan bahwa adanya anjuran untuk berobat serta Allah telah menurunkan berbagai penyakit beserta obatnya juga, berobat yang dimaksud dalam hal ini adalah menggantikan gigi yang hilang dengan penggunaan gigi tiruan.

1.2.1 Rumusan Masalah

Apakah peran tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap persepsi remaja usia 13-15 tahun tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan dan pandangannya menurut Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan persepsi remaja usia 13-15 tahun tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan di SMP Negeri 228, Sumur Batu, Kemayoran, Jakarta Pusat.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap persepsi remaja usia 13-15 tahun tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan.
2. Mengetahui tingkat kesadaran remaja akan pentingnya penggunaan gigi tiruan.
3. Mengetahui pandangan islam mengenai berobat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dapat diambil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis (bagi subjek penelitian)

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan di bidang kedokteran gigi.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi remaja akan pentingnya penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang telah hilang.

1.4.2 Manfaat Teoritis (bagi insitusi kedokteran gigi)

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi tambahan untuk kajian ilmu di kedokteran gigi khususnya dalam bidang prostodonsia.
2. Dapat mengetahui perbedaan persepsi remaja usia 13-15 tahun tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Menambahkan wawasan mengenai pentingnya menggantikan gigi yang hilang dengan menggunakan gigi tiruan dan mengetahui dampak jika tidak merawat gigi yang hilang.